



Foto: Kantor
Disdukcapil Berau,
di Kompleks Kantor
Bupati Berau, Jalan
APT Pranoto.

DINAS KEPENDUDUKAN
&
PENCATATAN SIPIL

KOTAK
SUARA

DEKAT TAHUN POLITIK, WARGA BARU DI BERAU DIPREDIKSI MELONJAK

REPORTER: SULAIMAN

TANJUNG REDEB – Lonjakan jumlah penduduk di Berau jelang Pemilu 2024 diprediksi bakal meningkat. Fenomena tersebut kerap terjadi setiap memasuki tahun politik. Baik itu kelas pemilihan kepala daerah, maupun kelas legislatif.

BACA HALAMAN 5 POLITIK



Layar Berau Target Zona Medali di Pra PON

REPORTER: HENDRA IRAWAN

TANJUNG REDEB- Menjelang Pra Pon, atlet layar Berau terus bersiap mematangkan persiapan. Salah satunya adalah Nenni. Dia adalah atlet Berau peraih Medali Perunggu, di SEA Games di Filipina pada 2019 lalu.

Disampaikan Nenni, untuk sementara ini masih melakukan latihan seperti biasa. Karena kejuaraan baru akan dimulai pada beberapa bulan mendatang. Dari informasi yang dia dapat, setidaknya ada 3 event yang akan digelar. Salah satunya adalah Pra PON pada September mendatang.

“Jadi kami latihan seperti biasa saja. Seperti upwind, downwind, pumping. Kemudian taktik strategi, dan fisik. Pake ritme piramid juga, maksudnya latihan ringan sedang dan berat,” katanya.

Untuk Pra PON, perempuan kelahiran 2001 ini menyebut atlet layar yang akan berlaga di Pra PON diberi target tinggi. Paling minim masuk target zona medali.

“Target itu kami anggap sebagai motivasi kami untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan kami,” jelasnya.

Namun di Pra PON nanti, ada perubahan nomor tanding yang biasa

diikutinya. Padahal, di PON Papua lalu, Nenni turun di RS One Putri.

Sementara, di Pra PON nomor itu sepertinya tidak akan dipertandingkan, karena di PON Aceh-Sumut 2024 nanti nomor itu tidak dipertandingkan. Diganti dengan Class IQ Foil, nomor tanding yang baru dilaunching.

Rencana baru mau diadakan peralatannya dari Pengprov. Sebab, untuk fasilitas nomor tanding itu, belum semua daerah memiliki peralatannya.

“Tetap harus bisa dimainin. Karena sudah resiko. Dari aku pribadi, kalo bisa juara 1 kenapa tidak. Semua baru belajar di class baru ini,” jelasnya.

Meski begitu, dirinya optimis bisa memberikan yang terbaik di Pra PON mendatang.

“Pasti. Dan itu harus kami lakukan agar bisa memberikan prestasi terbaik untuk daerah,” pungkasnya. (*)



Foto: Atlet layar Berau saat berlatih rutin di perairan Tanjung Batu.



Foto: Bupati Sri Juniarsih saat meresmikan rumah kemas Batiwakkal garapan PT Berau Coal

Resmikan Rumah Kemas Batiwakkal, Cara Berau Coal Dukung UMKM Berbasis Kearifan Lokal

TANJUNG REDEB, – Gerai belanja UMKM khas Berau bernama Rumah Kemas Batiwakkal diresmikan Bupati Berau, Sri Juniarsih, Rabu (14/6/2023).

Dibawah binaan PT Berau Coal, Rumah Kemas Batiwakkal yang beralamat di Jalan Pemuda, Tanjung Redeb itu diharapkan, bisa jadi wadah dalam memasarkan produk UMKM Berau.

Dalam penyampaiannya, berdirinya Rumah Kemas ini, dapat meningkatkan peluang ekonomi kreatif di Kabupaten Berau. Sehingga menguatkan Berau sebagai daerah penyokong Ibu Kota Negara (IKN), tapi juga dapat mesejahterakan masyarakat, dari sisi ekonomi.

“Saya juga meminta Diskoperindag, Dekranasda, Kadin dan Berau Coal hntuk terus melakukan pembinaan, dan pendampingan. Khususnya, pada UMKM di aspek legalitas, dan peningkatan produk dan pemasaran,”

jelasnya.

Keberadaan Rumah Kemas Batiwakkal ini juga diharapkan Sri, mampu membangkitkan kreativitas dan semangat berkarya para pegiat UMKM dalam mengenali potensi kampung masing-masing. Serta menumbuhkan iklim berusaha yang kompetitif, terciptanya nilai ekonomi yang bersumber dari ide dan inovasi masyarakat berbasis kearifan lokal.

BACA HALAMAN 8





Taisar, Mahasiswa asal Berau yang Jadi Petugas Haji 2023

REPORTER: SULAIMAN

BERAU TERKINI – Cuti kuliah dan mengabdikan diri menjadi pelayan haji pada musim haji pada 1444 Hijriah tahun ini. Menjadi pilihan Taisar Bin Idris, kala Arab Saudi kebanjiran jamaah dari seluruh penjuru dunia.

Taisar merupakan pemuda asal Berau, Kalimantan Timur yang berkuliah di Universitas King Abdul Aziz, Jeddah, Arab Saudi. Sejak 2017 ia selalu kebagian rezeki untuk menjadi petugas haji di Kantor Daerah Kerja (Daker) Madinah, sebagai IT di kantor perwakilan tersebut.

Dirinya didapuk menjadi tenaga Pendukung Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) wilayah Arab Saudi. Kesempatan yang dimiliki Taisar menjadi lirikan sekian ratus mahasiswa asal Indonesia yang juga berkuliah di Arab Saudi.

“Alhamdulillah saya dapat kesempatan ini bang, bisa melayani tamu Allah,” kata Taisar, kepada Berau Terkini, Sabtu (17/6/2023).

Menurut pemuda yang tinggal di Jalan Tiplayo, RT 14, Gunung Tabur itu, apa yang dia capai saat ini bukan perjalanan mudah. Ia mesti merasakan asam garam kehidupan sedari sekolah dasar. Harus hidup berpindah-pindah dengan orang tua.

Singkat waktu, pada usia 16 tahun

menginjak sekolah tingkat SMA sederajat. Taisar didaftarkan orang tuanya untuk bersekolah di SMK Hidayatullah, Tanjung Redep. Pada usia itu, ia harus menumpang tempat tinggal lantaran rumah menuju sekolah berjarak cukup jauh.

Kemudian, satu setengah tahun bersekolah di pendidikan vokasi, orang tuanya membangun rumah di Gunung Tabur. Yang ditempati hingga saat ini oleh kedua orang tuanya.

“Dari ibu, saya belajar banyak bagaimana caranya bertahan hidup sebagai orang yang sederhana,” ujarnya.

KULIAH AGAMA ATAS SARAN ORANG TUA

Pasca lulus sekolah di SMK Hidayatullah, Taisar sempat berpikir untuk langsung bekerja. Membantu perekonomian keluarga. Sebab ia memahami, kuliah membutuhkan biaya yang besar. Rasanya tak bisa dilakukan oleh keluarga kurang mampu.

BACA HALAMAN 9



Foto: Pemuda asal Berau Kalimantan Timur, Taisar yang sedang bekerja di Kantor Daerah Kerja (Daker) Madinah, sebagai IT.



Kepada awak Berau Terkini, Kepala Disdukcapil Berau David Pamuji, mengatakan peningkatan terjadi lantaran banyak warga Berau yang bermukim tanpa keterangan domisili maupun KTP.

Menurut data Disdukcapil Berau, pada pencatatan penduduk medio 2018 hingga 2020 pada laporan dua kali dalam setahun kebelakang, terdapat peningkatan penduduk di Berau rata-rata mencapai lebih dari 7 ribu penduduk.

Peningkatan signifikan terjadi pada 2020 lalu, saat pemilihan kepala daerah. Pada tahun itu, bahkan peningkatan mencapai 7 ribu penduduk dalam satu semester alias enam bulan. Tertinggi dibanding dua tahun sebelumnya.

“Dalam dua semester, rata-rata itu mencapai 15 ribu lebih penambahan penduduknya,” kata David, Kamis (15/6/2023).

Pada saat itu, David menhaku terjadi peningkatan jumlah penduduk lantaran warga diminta untuk memiliki KTP Elektronik sebagai syarat untuk dapat terlibat dalam Pilkada 2020.

Pihaknya mengaku sempat kebingungan atas fenomena pertambahan jumlah penduduk tersebut. Sebab, saat itu tidak ada gejala lain yang dapat mengundang banyak orang untuk berdomisili Berau. Selain momentum tahun politik.

“Memang data lapangan membuktikan, banyak orang yang sudah tinggal di Berau, tapi punya domisili di luar Berau,” beber dia.

Masih dari hasil pengecekan data lapangan, David menyebutkan kebanyakan jumlah warga bertambah



Foto: Suasana antrian warga di kantor disdukcapil Berau

di kecamatan yang memiliki kegiatan di sektor perkebunan dan pertambangan. Khususnya di wilayah Kelay, Segah, Gunung Tabur, Biatan dan Talisayan, Teluk Bayur, Sambaliung. Termasuk pula Ibukota Kabupaten, Tanjung Redeb.

Bahkan ditemukan, kebanyakan dari penduduk tersebut berasal dari pulau Sulawesi, NTT, hingga Jawa.

“Rupanya mereka ini sudah bekerja dan tinggal, tapi KTP-nya masih dari daerah asal,” ujarnya.

Ia memprediksi, pada pertengahan tahun ini fenomena itu kembali terjadi hingga penutupan tahun nanti. Dampak baik dari fenomena itu, warga Berau meng-update data kependudukan. Sehingga mempermudah pemerintah dalam menjalankan program yang sifatnya sosial. Hingga program lain yang membutuhkan data kependudukan. Termasuk pendaftaran anak saat masuk sekolah.

Selain itu, kemudahan dalam mengurus perpindahan saat ini menjadi salah satu alasan meningkatnya jumlah penduduk



Foto: Layanan jemput bola perekaman E-ktip di Kampung Bukit Makmur Segah 2017 lalu.

di Berau. Sebab, warga saat ini tak perlu lagi datang ke kantor Capil di kota. Cukup datang ke petugas kecamatan atau akses data melalui online.

“Sekarang itu memang serba mudah untuk ngurus kebutuhan data kependudukan. Bisa online, atau langsung lewat petugas kecamatan,” sebutnya.

Selain pendataan penduduk yang datang dari luar daerah, ia pun mengilhami perpindahan penduduk antar kecamatan kerap terjadi. Menurut pencatatan permohonan pindah antar kecamatan, kelurahan, hingga RT, dalam sehari mencapai 10 hingga 20 permohonan.

Hanya saja, data resmi baru akan dirilis oleh Disdukcapil Berau pada Juli 2023 ini. Bila data tersebut telah rilis, nantinya pasti akan diketahui jumlah penduduk yang pindah dalam satu kabupaten.

“Nanti kami rilis datanya, untuk saat ini kami masih memantapkan data lapangan dulu. Kami bakal kabari teman-teman (pers),” kata David. (*)



Foto: Nelayan dari Kecamatan Sambaliung dan Tabalar saat berada di Jepara untuk mengikuti pelatihan pembuatan kapal fiber.

Sakirman Berangkatkan Nelayan Ikuti Pelatihan Pembuatan Perahu Fiber ke Jepara, Jawa Tengah



TANJUNG REDEB,- Dalam rangka mendukung perkembangan teknologi di sektor perikanan, Anggota DPRD Kabupaten Berau Sakirman, telah mengambil langkah penting dengan memberangkatkan 10 orang nelayan untuk mengikuti pelatihan pembuatan perahu fiber di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

Pelatihan ini ditujukan kepada nelayan yang tersebar di 2 Kecamatan, yaitu Sambaliung dan Tabalar.

Dikatakan Sakirman, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada nelayan terkait cara pembuatan perahu fiber.

“Dengan adanya pemahaman yang lebih baik dalam pembuatan perahu menggunakan teknologi serat fiber, diharapkan nelayan bisa mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju,”ujarnya.

BACA HALAMAN 10

Foto: Panorama Pantai Kaniungan di Berau, Kalimantan Timur (Foto: Instagram/@dody_darmady)



Ternyata Ini Alasan Kenapa Berau Dijuluki

Maldives van Borneo

MENGAPA Berau disebut Maldives van Borneo yang mempunyai kesamaan dalam keindahan alam? Rupanya hal ini dikarenakan Berau memiliki keindahan laut yang alami sama dengan **Maldives**.

Keindahan alam meliputi lautnya dan air sangat natural dan menjadi salah satu destinasi paling eksotis di Indonesia.

Popularitas destinasi ini telah mendunia. Gugusan pulau-pulau serta keindahan bawah laut inilah yang membuat Berau mendapatkan julukan 'Maldives van Borneo'.

Berau merupakan salah satu dari enam kabupaten di Kalimantan Timur yang dikenal sebagai surganya wisata bahari di Indonesia.

Seperti diketahui, Pulau Derawan bersama Maratua, Sangalaki dan Kakaban menjadi kepulauan yang semakin terkenal yang paling banyak dikunjungi oleh para penyelam atau mereka yang datang ke Kalimantan khususnya di Berau.

Selain keanekaragaman karang dan ikannya, rantai Derawan berisi tempat bertelur terbesar di Indonesia untuk penyu hijau yang terancam punah, yang muncul dari laut setiap malam untuk bertelur di pantai pasir putih Pulau Sangalaki dan Pulau Derawan.

Dengan adanya Pulau Derawan atau Pulau Maratua, Berau menjadi kepulauan yang semakin terkenal yang paling banyak dikunjungi oleh para penyelam atau mereka yang datang ke Kalimantan khususnya di Berau.

Di sekitar perairan terdapat taman laut dan terkenal sebagai tempat wisata kapal selam dengan kedalaman sekitar lima meter. Ada berbagai macam biota laut di sini, seperti cumi-cumi (cuttlefish), lobster, ghost pipe fish, octopus (octopus bluring), nudibranch, kuda laut, belut pita dan ikan kalajengking.

Selain itu, di Kepulauan Derawan terdapat beberapa pulau kecil dan ekosistem pesisir yang sangat penting seperti terumbu karang, padang lamun dan hutan bakau.

Banyak pula spesies yang dilindungi di Kepulauan Derawan seperti penyu hijau, penyu sisik, paus, lumba-lumba, kima, ketam kelapa, putri duyung, ikan barakuda dan beberapa spesies lainnya.

Jenis terumbu karang di Kepulauan Derawan terdiri dari terumbu tepi, terumbu penghalang dan atol.

Atol ini telah terbentuk menjadi sebuah pulau dan menjadi danau air asin dan memiliki 460 hingga 470 jumlah

5 DESTINASI WISATA BAWAH LAUT INDONESIA

- 1 Derawan, Kaltim**
 - Memiliki spesies ubur-ubur tidak berbahaya
 - Bisa melihat proses bertelur penyu
- 2 Bunaken, Sulut**
 - Memiliki 13 genus karang hidup
 - Terdiri dari ekosistem hutan bakau, padang lamun dan daratan atau pesisir
- 3 Wakatobi, Sultra**
 - Terkenal setelah Ekspedisi Wallace pada 1855
 - Dari 850 spesies koral di dunia, 750 di antaranya ada di Wakatobi
- 4 Karimunjawa, Jateng**
 - Memiliki 27 pulau yang berjejer
 - Terdapat kolom penangkaran ikan hiu
- 5 Raja Ampat, Papua Barat**
 - Memiliki 610 spesies pulau
 - Memiliki 75% dari total jenis terumbu karang di seluruh dunia

5 Destinasi Wisata Super Prioritas Indonesia

- Mandailing, NTB**
 - Pantai alami Gerupuk, Pantai Kuta, dan Festival Bau Nyale
 - Kemampuan kreatif mengombinasikan reputasi dan mirasitektur oleh raga Mandailing
- Labuan Bajo, NTT**
 - Wisata komodo, Pink beach, dan Bukit Sylvia
 - Kemampuan kreatif mempertajam potensi ekonomi kreatif seperti tenun
- Likiep, Kepulauan Riau**
 - Wisata 5 pantai eksotis dan hutan bakau
 - Kemampuan kreatif ingin menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata
- Danau Toba, Sumatera Utara**
 - Wisata Jelajah Danau, glamping (Nimah mewah)
 - Kemampuan kreatif memantik Danau Toba sebagai ikon baru pariwisata Indonesia berbasis keindahan alam
- Borobudur, Jawa Tengah**
 - Reliefnya penuh detail dan 72 stupa dengan patung Buddha
 - Salah satu warisan budaya dunia UNESCO

spesies yang menunjukkan bahwa ini adalah kekayaan keanekaragaman hayati, menjadikannya tingkat keanekaragaman karang keras tertinggi kedua di dunia setelah Kepulauan Raja Ampat di timur Indonesia.

Jika eksotisme taman laut di Berau tidak pernah memuaskan Anda, destinasi lain dalam hal budaya dan atau bahkan kuliner akan membuat Anda terpesona. [sumber: https://travel.okezone.com/](https://travel.okezone.com/)



“Tentunya ini akan meningkatkan peluang ekonomi kreatif di Berau. Sehingga, dapat memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat agar semakin mandiri dan berdaya,” ujarnya.

Sementara itu, Direktur Operasional & HSE PT Berau Coal, Arief Wiedhartono menyampaikan, Rumah Kemas Batiwakkal merupakan upaya-upaya pengembangan UMKM yang dilakukan PT Berau Coal. Melalui program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dan Community Enterprise Development (CED), PT Berau Coal telah melakukan pengembangan ekonomi masyarakat di kampung dampingan dan para UMKM di Kabupaten Berau. Pendampingan juga dilakukan secara konsisten, mulai dari pelatihan-pelatihan, dukungan prasarana hingga proses pemasaran.

Selain menyediakan produk UMKM dampingan PT Berau Coal, Rumah Kemas Batiwakkal juga menyediakan berbagai fasilitas lain, seperti halnya Co-Working Space, Meeting Room, Family Spot, yang harapannya menjadi salah satu tempat nongkrong yang ramah untuk keluarga maupun anak-anak muda.

“Salah satunya menjual produk Madunta, Madu Hutan asli Kalimantan yang diproduksi oleh Komunitas Adat Terpencil (KAT) Suku Dayak Punan Basap yang menjadi wilayah dampingan PT Berau Coal. Madu tersebut menjadi sumber ekonomi untuk kehidupan mereka,” sebutnya.

Inilah cikal bakal dari pembuatan Rumah Kemas Batiwakkal, bagian dari upaya hilirisasi untuk produk-produk kampung dampingan dan UMKM di Kabupaten Berau. Pihaknya mencanangkan



sebagai pusat oleh-oleh dan kafe, sentra produk dan pendampingan UMKM serta wadah berkumpulnya masyarakat Berau khususnya para generasi muda untuk berkarya dan berkreasi.

“Hal ini merupakan upaya dalam mendorong peningkatan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Berau,” katanya.

Sebelumnya, Rumah Kemas Batiwakkal dikenal dengan Rumah Kemas Berau Creative. Dipilihnya Rumah Kemas Batiwakkal, untuk memperkuat branding sebagai bagian dari kearifan lokal yang sering disebut Bumi Batiwakkal.

Kata Batiwakkal sendiri diambil dari bahasa daerah yang memiliki arti usaha masyarakat yang tidak henti-hentinya melaksanakan tugas kewajibannya, lengkap, cukup baik dan sempurna di jalan yang diridhai-Nya.

“Dari makna itu, semangat Batiwakkal menjadi pendorong bagi kami agar terus dapat memberikan manfaat untuk masyarakat Kabupaten Berau melalui Rumah Kemas,” jelasnya.

Adapun Rumah Kemas Batiwakkal memiliki misi, peningkatan kapasitas dan kualitas SDM bagi pelaku UMKM,

pendampingan dalam proses legalitas produk UMKM binaan, menciptakan wadah dan pasar bagi produk UMKM inovatif dan berdaya saing, berinovasi dalam peningkatan kualitas pelayanan untuk memastikan kepuasan pelanggan. Serta, menciptakan nilai manfaat yang akan membantu dalam optimalisasi pemasaran di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, hingga internasional.

“Kami ingin memberikan dukungan yang tepat dan memastikan bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Berau memiliki lingkungan yang kondusif untuk berkembang dan berkarya,” terangnya.

Sementara itu, Wakil Ketua I DPRD Berau, Ahmad Rifai, menyambut baik dan mendukung keberadaan Rumah Kemas Batiwakkal. Menurutnya, adanya gerai itu menambah wadah penjualan produk UMKM dan oleh-oleh khas Berau. Sehingga, memudahkan wisatawan untuk berbelanja souvenir ataupun cinderamata.

“Apalagi, lokasinya juga mudah dijangkau dan strategis. Semakin banyak gerai penjualan oleh-oleh khas Berau, juga bagus. Dan pelaku UMKM juga terbantu dalam memasarkan produknya,” pungkasnya. (/ADV).



Namun saat bercerita dengan Nurliah, ibu kandungnya, Taisar diminta untuk melanjutkan pendidikan. Mengangkat derajat keluarga. Bahkan secara spesifik ibunya meminta dirinya untuk sekolah khusus belajar agama.

Kemudian, pada 2015 pasca lulus sekolah, ia memutuskan untuk berangkat ke Makassar, Sulawesi Selatan. Untuk berkuliah di STIBA (Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab), Yayasan Wahdah Islamiah.

“Nanti, kalau mama mati, ada lah anak mama yang pintar belajar agama, bisa mendoakan orang tuanya,” kata Taisar menirukan pesan ibunya saat itu.

Dapat semangat itu, Taisar pun berkuliah pada 2015 dengan menggunakan biaya sendiri. Namun dalam perjalanannya, ia mengaku sempat kewalahan berkuliah di universitas yang fokus belajar agama lantaran harus berjibaku dengan sederet hafalan.

“Sempat kewalahan mas, karena kan saya hanya punya basic keilmuan umum,” ujarnya.

Sekitar 2,5 tahun berkuliah. Pada 2018 dirinya mendapatkan kesempatan beasiswa kuliah ke Universitas King Abdul Aziz. Beasiswa itu berkat bantuan temannya, yang mendaftarkan dirinya di tiga universitas berbeda di Arab Saudi.

Ia mengaku tak tahu-menahu ihwal pendaftaran di Universitas King Abdul Aziz itu. Yang ia pahami hanya didaftarkan di Universitas Ummul Quro Mekkah dan Universitas Islam Madinah.

Hampir setahun lebih menunggu kabar, rupanya kabar dari sekolah Raja Arab itu

yang menghubungi dirinya secara pribadi. Setelahnya, ia mengabarkan ke ibunya dan langsung mendapat restu untuk kuliah di luar negeri dengan biaya langsung oleh kerajaan Arab Saudi.

“Semoga rejeki mu disana nak ya, semoga kau lulus disana. Mama dukung,” kata dia menirukan lagi dukungan ibunya. Saat itu pula dirinya mengundurkan diri sebagai mahasiswa STIBA Makassar.

KULIAH DI ARAB SAUDI BERKAT DUKUNGAN MUHARRAM

Seketika, Taisar teringat dengan jasa mantan Bupati Berau almarhum Muharram. Saat dia mendapatkan kabar lolos untuk berkuliah di Universitas King Abdul Aziz, sempat kebingungan lantaran tak memiliki biaya untuk berangkat ke Arab Saudi.

Kemudian, ketika libur kuliah ia mendapatkan saran dari sahabat karibnya, untuk mengajukan proposal ke pimpinan daerah. 2018 lalu, Bumi Batiwakkal masih dipimpin oleh Muharram. Lantas dirinya bertemu dengan orang nomor satu di Berau itu untuk meminta bantuan dana keberangkatan ke Arab Saudi.

Momen itu sangat bekenang menurut pria kelahiran 10 Juni 1997 itu lantaran permohonannya langsung dikabulkan oleh mending Muharram. Bahkan tanpa penolakan, namun beliau meminta Taisar bisa kembali ke Berau untuk mengabdikan diri pasca lulus kuliah di Arab Saudi.

“Semoga almarhum ditempatkan di sisi terbaik Allah SWT. Beliau orang baik,” ujar anak ke 3 dari 5 bersaudara itu.

Janjinya kepada almarhum pun



perlahan ia cicil. Setiap pulang ke Berau, ia selalu menyempatkan diri untuk menjadi imam masjid dan mengajar ngaji anak di masjid sekitar rumahnya.

Bahkan tak jarang, ia dipanggil oleh pengurus Wahdah Islamiah untuk memberikan ceramah agama. Bahkan kerap memimpin salat Jumat di masjid tersebut.

“Setiap libur kuliah, selama 1 sampai 3 bulan selalu saya pulang ke Berau. Membantu mengajar ngaji dan jadi imam masjid,” ujarnya.

Diakhir, sebagai petugas haji. Ia juga berpesan kepada Kemenag Berau untuk membantu Calon Jamaah Haji agar diberikan jalan sebagai tamu Allah di Arab Saudi. Sebab, ia yang sedang menempuh pendidikan disana, akan siap melayani jamaah haji asal Berau.

“Kalau ada jamaah haji asal Berau yang ngabarin saya, pasti saya datangi. Semoga tahun depan bisa bertambah lagi jamaahnya,” pinta pria yang gemar bermain sepakbola itu. (*)



Lebih lanjut kata politisi PKS itu, perubahan zaman membawa dampak pada perubahan kebutuhan serta persyaratan dalam hal transportasi, termasuk bagi nelayan. Kini, dengan adanya perahu fiber, kapasitas dan alat transportasi nelayan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang.

Selain itu, perahu dan kapal kayu sebagai bahan baku pembuatan perahu sudah semakin sulit ditemukan. Kelemahan ketahanan kayu jika dibandingkan dengan perahu fiber juga membuat penggunaan bahan ini semakin tak populer.

“Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan nelayan di Kabupaten Berau dapat mendukung pengembangan daerah menjadi pusat pembuatan perahu fiber,” ucapnya

“Selain memberikan alternatif bahan baku yang lebih mudah didapatkan, hal ini juga berpotensi menciptakan



sektor perekonomian baru bagi masyarakat,” tambahnya.

Dalam perjalanannya, program ini didukung dengan pendampingan yang baik dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, sehingga dapat berjalan dengan terencana dan berhasil sesuai dengan tujuan pembangunan daerah.

Pelatihan pembuatan perahu fiber ini dijadwalkan berlangsung mulai tanggal 12 hingga 16 Juni 2023. Diharapkan nelayan yang mengikuti pelatihan dapat memperoleh wawasan dan keterampilan baru yang akan meningkatkan produktivitas dan kemampuan mereka dalam berkompetisi di sektor perikanan. (* /adv)